

KESADARAN PEDAGANG DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DI PASAR SELASA KECAMATAN TUAH MADANI KELURAHAN TUAH KARYA KOTA PEKANBARU

Panca Dharma Pasaribu¹, Swis Tantoro², Achmad Hidir³

Program Studi Magister Sosiologi
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1, 2, 3}

e-mail: pancaur@gmail.com¹, swisantoro@lecturer.unri.ac.id²,
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kesehatan dan dinamika sosial yaitu covid-19. Dari observasi peneliti di Pasar Selasa terlihat masyarakat khususnya para pedagang yang beraktifitas dipasar masih mengabaikan himbauan peraturan pemerintah terkait protokol kesehatan seperti halnya penggunaan masker. Pasar tradisional merupakan tempat aktifitas masyarakat dalam hal jual beli dagangan sehingga menimbulkan interaksi fisik secara langsung. Adanya interaksi secara langsung antar pedagang dan pembeli, pedagang dengan pedagang, serta pembeli dengan pembeli, maka sangat berpotensi pula adanya kontak fisik yang menjadikan salah satu faktor penyebab penularan covid 19 dipasar tradisional selasa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara terpimpin. Data dikumpulkan oleh penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari informan penelitian dan selanjutnya didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan serta vaksinasi di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan pandangan mereka yang menganggap kurang pentingnya penggunaan masker dan vaksinasi. Mereka jarang bahkan ada yang tidak menggunakan masker. Mereka menganggap masker berefek buruk untuk pernafasannya. Mereka juga tidak melakukan vaksin karna beredarnya isu buruk dimana vaksin dapat menyebabkan kematian. Namun, meskipun masih berpendapat negatif mengenai prokes dan vaksin, Pihak Kecamatan dan Pengelola Pasar tetap gencar dalam melakukan tugas mereka demi terputusnya rantai penyebaran Covid-19.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Protokol Kesehatan, Pasar Selasa

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of health and social dynamics, namely Covid-19. From the observations of researchers at the Tuesday Market, it can be seen that the public, especially traders who are active in the market, still ignore the appeal of government regulations regarding health protocols, such as the use of masks. Traditional markets are places for community activities in terms of buying and selling merchandise, giving rise to direct physical interaction. There is direct interaction between traders and buyers, traders and traders, as well as buyers and buyers, so it is very potential for physical contact to become one of the factors causing the transmission of COVID-19 in the traditional market Tuesday. The research method used by the researcher is descriptive qualitative using guided interviews. Data were collected by the authors using interview and documentation techniques. The data used are primary data obtained from research informants and further supported by secondary data obtained from various parties related to this research. The results of this study can be concluded that public awareness in carrying out health protocols and vaccinations in the Tuesday Market, Tuah Madani District,

Tuah Karya Village, Pekanbaru City is still lacking. This is evidenced by the views of those who consider the use of masks and vaccinations less important. They rarely even don't wear masks. They think masks are bad for their breathing. They also don't vaccinate because of the bad news that vaccines can cause death. However, even though they still have a negative opinion about the prokes and vaccines, the District and Market Managers are still aggressive in carrying out their duties to break the chain of the spread of Covid-19.

Keywords: Public Awareness, Health Protocol, Tuesday Market tidak monoton. Kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris minimal mengandung unsur subject dan predicate.

PENDAHULUAN

Dunia dilanda berbagai macam permasalahan yang disebabkan oleh pandemi yang muncul dengan tidak terduga sehingga mengakibatkan krisis pada sektor kehidupan. Pandemi ini disebut sebagai Corona virus disease 2019 (Covid-19) yang merupakan sejenis virus berbahaya dan mematikan yang berasal dari provinsi wuhan negara cina. Dari awal mula kasus covid 19 yang melanda provinsi wuhan cina pada bulan desember 2019 lalu, pada masa itu pemerintah indonesia sudah mulai khawatir akan penyebaran virus ini masuk ke indonesia. Hingga pada akhirnya dalam waktu dua bulan ditanggal 14 februari 2020, Indonesia mulai terkonfirmasi kasus penyebaran covid 19 sehingga pada bulan maret diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi mengenai darurat kesehatan.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan juga terkena dampak dari covid 19. Perkembangan Covid 19 di Riau dimulai dari tanggal 18 maret 2020. Melihat kondisi penyebaran virus yang terjadi begitu cepat di kota pekanbaru, maka pada tanggal 15 april 2020 pemerintah kota pekanbaru melalui pemerintah provinsi riau mengajukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ke pemerintahan pusat dan setelah pengajuan tersebut sehingga mendapatkan izin penerapan PSBB ini resmi pada tanggal 17 april 2020 (Amali, 2020).

Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berlaku di dua belas kecamatan se-kota pekanbaru. Dari kebijakan tentang pembatasan sosial ini, maka didapati kecamatan tampan yang paling banyak kasus penyebaran covid 19

dengan jumlah kasus positif sebanyak sebelas orang yang terkonfirmasi. Banyaknya kasus positif covid 19 di kecamatan tampan ini, membuat pemerintah kota pekanbaru kembali mengambil langkah dalam upaya memutuskan rantai penyebaran virus ini dengan mengadakan rapid test massal di lingkungan masyarakat kecamatan tampan yang terdiri dari sembilan kelurahan.

Kelurahan yang termasuk pada kecamatan tampan sebelum terjadinya pemekaran kecamatan Tampan ke Kecamatan Tuah Madani pada tahun 2020. Maka sembilan kelurahan yang dimaksud ialah seperti kelurahan air putih, bina widya, delima, sialang mungu, sidomulyo barat, simpang baru, tobek godang, tuah karya, dan tuah madani. Dari hasil rapid test yang dilakukan oleh pemerintah kota pekanbaru di kecamatan tampan melalui tim medis, maka ditemukan hasil reaktif terkonfirmasi covid 19 sebanyak 11 orang (Adri, 2020),

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dinyatakan bahwa hasil reaktif rapid test massal ditemukan 1 Orang warga menunjukkan hasil reaktif berasal dari kelurahan Sialang mungu, kemudian 1 orang lagi warga menunjukkan hasil reaktif berasal dari kelurahan delima, serta terakhir sebanyak sembilan orang reaktif dari kelurahan tobek todang. Sementara untuk 6 (enam) kelurahan lainnya masih dalam kategori pemantauan, walaupun belum dijumpai kasus covid 19 dari masing-masing kelurahan sesuai hasil rapid test yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kota pekanbaru di kecamatan tampan.

Tabel 1. Hasil Rapid Test Massal Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru

Keterangan	Sialang Mungu	Delima	Tobek Godang
Jumlah Reaktif	1	1	9
Total Reaktif			10

Polemik yang terjadi baik dari peraturan hingga kebijakan pemerintah pada masa pandemi ini, membuat pemerintah harus bekerja lebih ekstra dan terukur dalam mengambil hati masyarakat agar dapat beradaptasi dengan memulai budaya hidup yang baru (New Normal) akibat covid 19. Usaha lain pemerintah kota pekanbaru dalam memutuskan rantai penularan Covid-19 yaitu dengan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan (prokes).

Selain kompleks perumahan, pasar tradisional yang terdapat di kecamatan Tuah Madani juga tidak luput dari penerapan sosialisasi tentang protokol kesehatan 3M ini. Pasar tradisional merupakan tempat aktifitas masyarakat dalam hal jual beli dagangan sehingga menimbulkan interaksi fisik secara langsung. Adanya interaksi secara langsung antar pedagang dan pembeli, pedagang dengan pedagang, serta pembeli dengan pembeli, maka sangat berpotensi pula adanya kontak fisik yang menjadikan salah satu faktor penyebab penularan covid 19 dipasar tradisional selasa.

Dari observasi peneliti di Pasar Selasa terlihat masyarakat khususnya para pedagang yang beraktifitas dipasar masih mengabaikan himbauan peraturan pemerintah terkait protocol kesehatan seperti halnya penggunaan masker. Dengan adanya fenomena kesehatan dan dinamika sosial dari covid 19, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sosial yang berkaitan dengan wabah virus corona disease 2019 (covid 19).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan dan respon pedagang di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani, Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara terpimpin. Penggunaan metode dan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya. Subjek penelitian ini yaitu 2 pedagang pasar, dan informan tambahan yaitu pihak kecamatan dan pengelola pasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan triangulasi. Informan triangulasi merupakan informan yang terdiri dari 3 sumber yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data pada penelitian yaitu data primer (hasil wawancara dari informan) dan data sekunder (dokumentasi dari rekaman audio wawancara). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dengan informan utama Pedagang Pasar Selasa berjumlah 2 orang dan informan tambahan adalah Pihak Kecamatan dan Pengelola Pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Protokol Kesehatan Di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani

Protokol kesehatan dan vaksinasi merupakan program yang disusun pemerintah dalam mengurangi menyebarnya virus Covid-19. Protokol kesehatan merupakan aturan-aturan yang perlu diikuti oleh semua masyarakat supaya dapat melakukan aktivitas dengan aman pada saat pandemic. Pada Kecamatan Tuah Karya, Pengelola pasar di Pasar Selasa telah melakukan instruksi yang diberikan pihak kecamatan dalam penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi di Pasar Selasa Kec Tuah Madani. Dan untuk awal covid-19 kesadaran masyarakatnya masih tinggi, tetapi beberapa terakhir ini masyarakat kurang kesadarannya untuk menerapkan prokes. Demi berkurangnya angka terinfeksi

virus Covid-19, pengelola pasar juga terus gencar dalam melakukan himbauan kepada masyarakat untuk menerapkan prokes dan melakukan vaksinasi.

Pengelola pasar juga seharusnya memberikan kebenaran informasi yang beredar terkait isu negatif vaksinasi yang dapat menyebabkan kematian. Misalnya berkoordinasi dengan pihak kecamatan untuk mengatasi beredarnya isu negatif tersebut. Dalam mengatasi isu tersebut, Pengelola Pasar dan Pihak Kecamatan dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kebenaran vaksinasi supaya tidak beredar lagi anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian.

Respon Pedagang Mengenai Penerapan Protokol Kesehatan di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa respon salah satu informan dalam hal ini adalah saudara Ali Amar yang berprofesi yang merupakan pengelola pasar selasa. Beliau memberikan keterangan mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar selasa dalam mendukung pemberlakuan protokol kesehatan di pasar selasa Kecamatan Tuah Madani.

Upaya lain yang dilakukan pengelola pasar dalam menerapkan peran pencegahan COVID-19 di pasar yaitu mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana untuk mencegah penyebaran COVID 19 di area pasar. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya yaitu fasilitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), pemberian handsanitizer, melakukan penyemprotan disinfektan, dan memantau pemakaian dan menyediakan masker bagi pengunjung dalam hal ini termasuk pedagang dan pembeli yang berada di pasar. Namun, penyemprotan disinfektan dengan cara masuk ke dalam bilik dan penyemprotan di jalan dinilai kurang tepat karenacairan disinfektan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kulit dan pernafasan.

Sejalan Pelaksanaan pencegahan di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani dibagi dalam 3 tahap yang masing-masing tahap berjalan selama 2 minggu. Tahap

pertama dilakukan penjagaan di setiap pintu masuk, mengaktifkan gerbang disinfektan, dan menyemprotkan handsanitizer pada setiap pengunjung yang memasuki pasar, tahap kedua setiap pengunjung yang akan masuk menyemprotkan handsanitizer sendiri dengan tetap dilakukan pengawasan oleh staf linmas di pintu masuk, dan tahap ketiga handsanitizer disediakan di setiap pintu masuk tanpa ada penjaga yang menyemprotkan ataupun yang mengawasi karena dana yang digunakan untuk membayar petugas piket sudah menipis. Sehingga kegiatan pencegahan di tekankan pada kesadaran dari penghuni pasar.

Kurangnya anggaran serta kurangnya kesadaran menjadi faktor hambatan bagi pengelola pasar dalam melakukan peran pencegahan. Meskipun dalam melaksanakan peran pencegahan mengalami beberapa hambatan, pelaksanaan peran pencegahan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan ketika di pasar dan meningkatkan rasa aman pada pedagang dari tertular COVID-19 saat melakukan aktivitas di pasar meskipun juga berimbas pada berkurangnya pendapatan akibat dari menurunnya jumlah pengunjung pasar ketika pandemi COVID-19. Adapun yang beranggapan bahwa pelaksanaan peran pencegahan tidak memiliki pengaruh, tergantung dari individu masing-masing dalam memahami dan menanggapi pandemi COVID-19.

Kesadaran Pedagang Mengenai Penerapan Protokol Kesehatan di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani

Kesadaran warga merupakan hal yang mendasari perubahan perilaku dalam menggunakan masker dan mematuhi penerapan protokol kesehatan. Adanya kesadaran dan kewaspadaan yang baik akan membuat seseorang membuat keputusan dan berusaha keras untuk mengubah perilakunya (Williams 1985). Penggunaan alat bantu yang tepat saat memberikan penyuluhan turut menentukan keberhasilan penerimaan atas informasi yang disampaikan (Chin et al. 2020). Dalam kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat ini, tim pelaksana menggunakan

alat bantu leaflet berbahasa Pekanbaru. Penggunaan bahasa daerah dalam leaflet bertujuan agar warga lebih mudah menerima informasi dan lebih mudah mengingatnya karena dirasakan lebih sederhana dan familier, dibandingkan jika menggunakan bahasa yang baku.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa respon salah satu informan dalam hal ini adalah saudara Ali Amar yang berprofesi sebagai pengelola pasar selasa. Beliau memberikan keterangan mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar selasa dalam mendukung pemberlakuan protokol kesehatan di pasar selasa Kecamatan Tuah Madani.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Septimar et al., 2020) bahwa Tim Relawan COVID-19 yang bertugas melakukan disinfeksi mengalami iritasi kulit seperti gatal-gatal, kering, dan kulit terkelupas akibat terkena cairan disinfektan.

Penelitian lain mengenai dampak disinfektan oleh Dumas et al. (2019) diketahui bahwa perawat wanita yang menyemprotkan disinfektan secara rutin ke permukaan alat-alat medis setiap minggu memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami kerusakan paru-paru kronik karena pajanan disinfektan yang langsung ke tubuh secara terus menerus.

Pelaksanaan pencegahan di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani dibagi dalam 3 tahap yang masing-masing tahap berjalan selama 2 minggu. Tahap pertama dilakukan penjagaan di setiap pintu masuk, mengaktifkan gerbang disinfektan, dan menyemprotkan handsanitizer pada setiap pengunjung yang memasuki pasar, tahap kedua setiap pengunjung yang akan masuk menyemprotkan handsanitizer sendiri dengan tetap dilakukan pengawasan oleh staf linmas di pintu masuk, dan tahap ketiga handsanitizer disediakan di setiap pintu masuk tanpa ada penjaga yang menyemprotkan ataupun yang mengawasi karena dana yang digunakan untuk membayar petugas piket sudah menipis. Sehingga kegiatan pencegahan di tekankan pada kesadaran dari penghuni pasar.

Upaya lain yang dilakukan pengelola pasar dalam menerapkan peran pencegahan COVID-19 di pasar yaitu

mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana untuk mencegah penyebaran COVID-19 di area pasar. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya yaitu fasilitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), pemberian handsanitizer, melakukan penyemprotan disinfektan, dan memantau pemakaian dan menyediakan masker bagi pengunjung dalam hal ini termasuk pedagang dan pembeli yang berada di pasar. Namun, penyemprotan disinfektan dengan cara masuk ke dalam bilik dan penyemprotan di jalan dinilai kurang tepat karena cairan disinfektan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kulit dan pernafasan.

Setelah melakukan analisis triangulasi, disimpulkan bahwa dalam penerapan protokol kesehatan dan program vaksinasi, Pihak Kecamatan dan Pengelola Pasar telah menghimbau dan melakukan sosialisasi protokol kesehatan dan vaksinasi. Pedagang Pasar juga mengakui telah mendapatkan himbauan dari Pengelola Pasar dan Pihak Kecamatan mendukung dan menerapkan protokol kesehatan dan melaksanakan vaksinasi. Meskipun sudah menghimbau dan melakukan sosialisasi masih terdapat masyarakat yang tidak mengindahkan aturan tersebut.

Mereka beranggapan aturan tersebut menghambat mereka dalam berjualan, sehingga pendapatan mereka berkurang. Selain itu mereka juga percaya beredarnya isu buruk mengenai vaksin yang dapat menyebabkan kematian. Seharusnya Pengelola Pasar dan juga Pihak Kecamatan memberikan konfirmasi atas isu vaksinasi yang sedang beredar supaya masyarakat tidak merasa ambigu terhadap pernyataan tersebut dan supaya usaha Pengelola Pasar dan Pihak Kecamatan tidak sia-sia dalam memberikan himbauan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan serta vaksinasi di Pasar Selasa Kecamatan Tuah Madani Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan pandangan mereka yang menganggap kurang pentingnya penggunaan masker dan vaksinasi. Mereka

jarang bahkan ada yang tidak menggunakan masker. Mereka menganggap masker berefek buruk untuk pernafasannya. Mereka juga tidak melakukan vaksin karna beredarnya isu buruk dimana vaksin dapat menyebabkan kematian. Namun, meskipun masih berpendapat negatif mengenai prokes dan vaksin, Pihak Kecamatan dan Pengelola Pasar tetap gencar dalam melakukan tugas mereka demi terputusnya rantai penyebaran Covid-19.

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan penguatan ekonomi masyarakat menjadi perhatian khusus melalui program pemerintah pada masa pandemi. Saat ini pandemi belum bisa dikatakan 100% hilang. dengan demikian, saran saya pemerintah tetap menegaskan prokes seperti menganjurkan masyarakat agar tetap memakai masker saat beraktifitas dan berinteraksi diluar rumah, mencuci tangan, menjaga jarak. akan tetapi dalam hal ini pemerintah tidak membatasi ruang publik. Program ketahanan pangan mesti digencarkan masa pemulihan ekonomi pasca covid 19 melanda yang saat ini melandai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, D. (2020). *Hasil Swab Belum Keluar dan Enam Warga Reaktif Covid-19 di Tampan Isolasi Mandiri*. Cakaplah.Com.
- Alfansyur, A., & Maryani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amali, Z. (2020). *Kasus Positif Corona Pertama Riau Tertular dari Malaysia*. Tirto.Id.
- Anggoro, F. (2020). *Lima Daerah di Riau Mulai Diberlakukan PSBB 15 Hingga 28 Mei*. ANTARA.
- Denada, H., & Shandy, A. (2022). *Kajian Sosiologi Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Kampung Pemulung Kledokan Yogyakarta*. 6(2), 9744–9751.
- M. Setiadi, E. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi*. Kencana.
- Mardiyah, F. (2021). *Protokol Kesehatan Adalah Aturan saat Pandemi Covid-19, Ini Isinya*. Tirto.Id.
- Nimas Nuraini, T. (2020). *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. Merdeka.Com.
- Oktaviarni, A., Salim, E. M., & Anggina, D. N. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang tradisional terhadap kesehatan dan keselamatan era Covid-19. *Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1(1), 36–44.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>
- Rusmiatun, E. (2020). *KESADARAN MASYARAKAT DESA TERBANGGI MARGA DALAM BERZAKAT*.
- Widyawati. (2021). *Jumlah Sasaran Vaksinasi Covid-19 Indonesia*. Sehat Negeriku.
- Yeni pariyatin, D. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protocol Kesehatan Melalui Progam Relawan Desa Lawan Covid – 19. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 166–175.